

ANALISIS MATERI BAHASA ARAB DAN RELEVANSINYA DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI KEISLAMAN MAHASISWA PAI UNIRA MALANG

Ilma Fahmi Aziza

ilmaaziza@gmail.com

Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi materi ajar Bahasa Arab dalam mendukung pembentukan kompetensi keislaman mahasiswa semester awal Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang. Kompetensi keislaman dalam konteks ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pemahaman terhadap teks-teks berbahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun materi ajar Bahasa Arab berperan sebagai fondasi penting dalam pemahaman ajaran Islam, implementasinya masih didominasi pendekatan struktural-linguistik dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan konten keislaman secara kontekstual. Dosen dan mahasiswa sepakat bahwa pendekatan integratif melalui penggunaan teks keislaman, metode tematik, serta dukungan media pembelajaran kontekstual sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan materi Bahasa Arab berbasis nilai-nilai Islam serta kolaborasi antarmata kuliah sebagai strategi membentuk kompetensi keislaman mahasiswa secara lebih optimal.

Kata Kunci : Analisis Materi, Bahasa Arab, Kompetensi Keislaman

Abstract

This study aims to analyze the relevance of Arabic language instructional materials in supporting the development of Islamic competence among second-semester students of the Islamic Education Study Program (PAI) at Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang. Islamic competence in this context includes the students' ability to understand, internalize, and practice Islamic teachings through the comprehension of Arabic texts. A qualitative case study approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate

that although Arabic instruction provides a critical linguistic foundation, the current implementation is primarily structural and has yet to fully integrate Islamic content in a contextualized manner. Both lecturers and students affirm the importance of integrative approaches using Islamic texts, thematic methods, and contextual digital resources to enhance learning effectiveness. The study recommends strengthening Arabic curricula with Islamic content integration and fostering inter-course collaboration to better support the development of students' Islamic competence.

Keyword : Learning material analysis, Arabic language, Islamic competence

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting karena merupakan bahasa wahyu yang berciri ilmiah dan memiliki keunikan tersendiri. Salah satu keistimewaannya adalah memiliki lebih dari 3.000 bentuk perubahan akar kata, sebuah karakteristik yang tidak ditemukan pada bahasa lain. Berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antarumat manusia, bahasa Arab menawarkan berbagai keunggulan. Selain itu, bahasa Arab diakui sebagai pelopor peradaban, pernah menjadi bahasa utama dalam bidang ilmu pengetahuan, politik, dan ekonomi selama delapan abad, sehingga banyak istilah Arab yang sampai saat ini masih digunakan dalam berbagai bahasa di dunia.

Selain itu, umat Islam memandang bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat elegan, fleksibel, dan memiliki nilai sastra yang tinggi, sehingga mampu mengekspresikan beragam karya intelektual Muslim dalam bentuk teks, baik berupa buku maupun karya lainnya, yang hingga saat ini tetap menjadi objek kajian dan sumber inspirasi berharga dalam pemikiran Islam. Dalam konteks ini, dapat ditegaskan bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam studi serta pengembangan ilmu-ilmu keislaman, bahkan dalam membangun peradaban Islam.¹

Bahasa Arab merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam konteks pembentukan kompetensi keislaman mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam. Bahasa Arab tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga merupakan bahasa utama sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Arab menjadi kebutuhan fundamental bagi mahasiswa Program

¹ Betty Mauli Rosa Bustam dan Djamaludin Perawironegoro. *Pendidikan Bahasa Arab untuk Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam*. (Yoogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 3-4

Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk di Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang.

Di Fakultas Ilmu Keislaman UNIRA Malang, mata kuliah Bahasa Arab menjadi bagian dari kurikulum wajib pada semester awal untuk memberikan dasar kebahasaan kepada mahasiswa baru. Harapannya, kemampuan dasar ini dapat menjadi fondasi dalam memahami teks-teks keislaman yang akan mereka hadapi di mata kuliah lanjutan pada semester berikutnya. Namun, dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam bidang bahasa Arab, sehingga menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemahaman terhadap materi keislaman.

Mahasiswa yang berasal dari latar belakang sekolah umum sering kali merasa kesulitan dalam memahami istilah-istilah Arab yang digunakan dalam materi PAI. Hal ini berbeda dengan mahasiswa dari pesantren atau madrasah aliyah yang telah terbiasa dengan teks-teks Arab. Kesenjangan ini berdampak pada proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi keislaman secara menyeluruh.

Kompetensi keislaman tidak hanya mencakup kemampuan kognitif memahami ajaran Islam, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor dalam menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana materi Bahasa Arab yang diajarkan dapat mendukung pencapaian kompetensi tersebut secara integral. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berasal dari ajaran Islam, membangun karakter siswa yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial, serta memberi mereka pemahaman agama.²

Penelitian ini penting dilakukan mengingat materi Bahasa Arab di Prodi PAI UNIRA Malang selama ini masih berfokus pada percakapan sehari-hari dan penguasaan struktur bahasa serta gramatika dasar. Sementara itu, integrasi materi ajar dengan konten keislaman kontekstual masih belum maksimal. Padahal, pendekatan pembelajaran integratif sangat diperlukan agar materi Bahasa Arab tidak sekadar menjadi alat, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter dan pemahaman keislaman mahasiswa.

Selain itu, perspektif dosen dan mahasiswa perlu digali untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas materi ajar Bahasa Arab yang

² Sujiono, D. B. R., Novianti, C., & Wahyudi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 581-589. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/220>

digunakan. Dengan memahami persepsi kedua belah pihak, institusi pendidikan dapat merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi materi Bahasa Arab dalam membentuk kompetensi keislaman mahasiswa PAI UNIRA Malang. Fokus kajian meliputi struktur materi ajar, persepsi dosen dan mahasiswa, serta strategi penguatan pembelajaran Bahasa Arab yang mendukung capaian kompetensi keislaman.

Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang lebih kontekstual, integratif, dan aplikatif di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan, khususnya di Prodi PAI UNIRA Malang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam relevansi materi ajar Bahasa Arab dalam membentuk kompetensi keislaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap realitas sosial secara holistik, kontekstual, dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Studi kasus relevan untuk diterapkan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab. Alasannya, studi kasus bersifat kuratif atau disebut juga studi kasus retrospektif (*retrospective case study*) yang memungkinkan tindakan lanjut dari sebuah kasus yang diteliti atau disebut treatment. Selain itu studi kasus juga bersifat prospektif (*prospective case study*) yang digunakan untuk membaca kecenderungan-kecenderungan.³

Subjek penelitian terdiri dari dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab dan mahasiswa semester II Prodi PAI UNIRA Malang yang sedang menempuh mata kuliah tersebut. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran serta keterwakilan dari latar belakang pendidikan yang berbeda, seperti pesantren dan sekolah umum.

³ Ubaid Ridho. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023) hal. 7

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap dosen dan beberapa mahasiswa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pandangan mereka terkait materi Bahasa Arab dan kontribusinya terhadap pembentukan kompetensi keislaman. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas Bahasa Arab guna melihat interaksi, metode, serta materi yang disampaikan. Sementara itu, dokumentasi meliputi analisis terhadap silabus, RPS, dan buku ajar yang digunakan dalam perkuliahan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel kategorisasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan interpretasi terhadap pola-pola yang muncul selama analisis.⁴

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari dosen, mahasiswa, dan dokumen pembelajaran. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check kepada informan utama untuk memastikan validitas temuan dan interpretasi yang dilakukan peneliti.

Proses penelitian ini berlangsung selama satu semester, dimulai dari awal perkuliahan Bahasa Arab hingga menjelang ujian akhir semester. Dengan cakupan waktu tersebut, peneliti dapat mengikuti perkembangan pembelajaran secara menyeluruh dan menangkap dinamika proses pendidikan yang terjadi secara kontekstual dan longitudinal.

Hasil Dan Pembahasan

A. Struktur Materi Ajar Bahasa Arab

Materi ajar Bahasa Arab di semester II Program Studi PAI UNIRA Malang didesain untuk memberikan penguasaan terhadap dasar-dasar gramatika Arab seperti *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, isim, dhamir, dan susunan kalimat sederhana. Fokus utama pembelajaran ini adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan membaca dan

⁴ Hashimov, Elmar. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 pp." (2015): 109-112.

memahami struktur kalimat Arab, sehingga mereka dapat mengakses teks-teks keislaman secara mandiri. Namun, berdasarkan analisis dokumen RPS, ditemukan bahwa orientasi materi masih sangat menekankan aspek linguistik formal tanpa secara eksplisit mengaitkan dengan pemahaman konteks keislaman yang seharusnya menjadi ruh utama dalam pendidikan PAI.

Lebih jauh, materi yang digunakan di kelas cenderung menggunakan pendekatan deduktif dimulai dari aturan gramatika, dilanjutkan dengan contoh, lalu latihan. Pendekatan ini bersifat konvensional dan kurang memberikan ruang pada eksplorasi konteks keislaman secara alami dalam proses pembelajaran. Mahasiswa mempelajari struktur kalimat seperti jumlah ismiyyah dan fi'liyyah, namun tidak diberi kesempatan untuk menerapkannya dalam konteks ayat Al-Qur'an atau Hadis. Akibatnya, keterkaitan antara struktur bahasa dan makna religius tidak terbentuk dengan kuat dalam pemahaman mahasiswa.

Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan belum memuat konten tematik keislaman secara signifikan. Buku ajar yang digunakan lebih bersifat umum dan belum memiliki pendekatan berbasis nilai. Ini menjadi kendala dalam upaya membangun jembatan antara penguasaan bahasa dan pemahaman nilai-nilai Islam. Padahal, mahasiswa PAI seharusnya tidak hanya mampu menyusun kalimat dalam bahasa Arab, tetapi juga mampu mengaitkan kosakata dan struktur tersebut dengan terminologi keislaman yang mereka pelajari dalam mata kuliah lain.

Dari sisi kurikulum, struktur materi tampak belum diarahkan untuk mendukung pembentukan kompetensi keislaman secara eksplisit. Tidak ditemukan capaian pembelajaran yang menghubungkan keterampilan bahasa Arab dengan indikator pemahaman ajaran Islam. Ini menandakan perlunya revisi kurikulum yang menekankan integrasi vertikal antara materi Bahasa Arab dan mata kuliah keislaman lain di PAI. Dengan demikian, pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran yang lebih holistik menjadi sebuah kebutuhan agar pembelajaran bahasa Arab tidak sekadar bersifat teknis, tetapi berkontribusi nyata terhadap penguatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh mahasiswa PAI.

B. Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Materi Ajar

Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab di Prodi PAI UNIRA Malang secara umum menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan sarana utama dalam mentransmisikan nilai-nilai keislaman. Namun, materi ajar yang digunakan masih bersifat gramatikal dan belum sepenuhnya disusun dalam konteks keislaman. Ketiadaan buku ajar yang integratif menyebabkan dosen lebih banyak mengambil inisiatif pribadi untuk menyisipkan ayat Al-Qur'an atau hadis dalam sesi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak hanya memahami aspek bahasa secara teknis, tetapi juga menyadari bahwa bahasa Arab berkaitan langsung dengan sumber-sumber primer Islam.

Dari sisi mahasiswa, persepsi mereka terhadap materi ajar sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren atau madrasah aliyah cenderung merasa bahwa pembelajaran Bahasa Arab di kampus tidak jauh berbeda dengan yang mereka pelajari sebelumnya. Mereka merasa lebih mudah mengikuti materi dan memahami konsep gramatikal yang diajarkan. Sebaliknya, mahasiswa dari latar belakang sekolah umum merasakan banyak kesulitan, terutama karena kurangnya familiaritas dengan huruf Arab dan istilah-istilah keagamaan. Hal ini membuat mereka membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk mengejar pemahaman bahasa yang memadai.

Meskipun demikian, baik dosen maupun mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya integrasi antara materi Bahasa Arab dan nilai-nilai keislaman. Dosen berharap adanya dukungan dari program studi untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Sementara mahasiswa mengharapkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, kontekstual, dan tidak hanya terpaku pada kaidah tata bahasa. Mereka merasa lebih termotivasi ketika materi Bahasa Arab dikaitkan dengan praktik keislaman sehari-hari seperti doa, etika berbicara, atau kutipan ayat yang relevan dengan kehidupan sosial.

C. Strategi Penguatan Kompetensi Keislaman melalui Bahasa Arab

Strategi penguatan kompetensi keislaman melalui pembelajaran Bahasa Arab di Program studi PAI UNIRA Malang dapat dilakukan melalui integrasi konten keislaman dalam materi ajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah

pembelajaran berbasis teks keislaman otentik, seperti ayat Al-Qur'an, hadis, doa harian, serta kisah-kisah para nabi dan tokoh Islam. Integrasi ini tidak hanya memperkaya kosakata dan struktur kalimat yang dipelajari mahasiswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara tidak langsung.

Strategi lain adalah pengembangan bahan ajar tematik yang dirancang khusus untuk mahasiswa PAI. Misalnya, materi pembelajaran yang mengangkat tema ibadah, muamalah, akhlak, dan sejarah Islam dalam bentuk bacaan atau latihan gramatikal. Bahan ajar tersebut bisa dikembangkan oleh tim dosen secara kolaboratif agar sesuai dengan karakteristik lokal mahasiswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *contextual teaching and learning* yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata mahasiswa.⁵

Penerapan metode pembelajaran aktif seperti *role-play*, diskusi kelompok, dan presentasi juga dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa.⁶ Mahasiswa bisa diminta untuk membuat dialog atau menceritakan pengalaman mereka dalam konteks Islam dengan menggunakan bahasa Arab sederhana. Selain melatih keterampilan berbicara, metode ini juga mendorong mahasiswa untuk mengaitkan bahasa Arab dengan praktik keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media digital menjadi strategi penting di era pembelajaran modern.⁷ Dosen dapat memanfaatkan video pembelajaran, aplikasi kamus Arab-Indonesia Islami, dan platform e-learning berbasis konten keislaman untuk mendukung proses belajar. Mahasiswa juga dapat didorong membuat blog atau vlog sederhana berbahasa Arab yang membahas nilai-nilai Islam, sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan bernilai dakwah.

Dukungan kelembagaan juga memegang peran penting dalam penguatan strategi ini. Program studi dan fakultas perlu menyediakan pelatihan dosen secara berkala terkait pengembangan bahan ajar integratif, penggunaan media digital, serta

⁵ Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).

⁶ Akashtia, L. T. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: (Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. (Bengkalis: Cv. Dotplus Publisher, 2021) Hal. 26

⁷ Permana, Belva Saskia, Lutvia Ainun Hazizah, and Yusuf Tri Herlambang. "Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4.1 (2024): 19-28.

pendekatan pedagogis inovatif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, keberadaan forum diskusi antardosen PAI dan Bahasa Arab dapat memfasilitasi integrasi kurikulum dan praktik pengajaran yang berorientasi pada pembentukan kompetensi keislaman.

Penguatan strategi juga perlu diperluas melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan berbasis komunitas mahasiswa. Pembentukan klub Bahasa Arab yang membahas isu-isu keislaman kontemporer, lomba pidato atau puisi Arab bertema agama, serta kajian kitab kuning dalam bahasa Arab dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan budaya literasi bahasa Arab yang sarat nilai keislaman di lingkungan kampus. Kegiatan ini akan memperkuat pembelajaran formal yang berlangsung di kelas dan memberi ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan langsung keterampilan berbahasa sekaligus memperdalam pemahaman agama mereka.

D. Tantangan Implementasi

Tantangan pertama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang integratif adalah keterbatasan waktu dan jumlah pertemuan dalam satu semester. Dengan hanya 2 SKS, dosen sering kali kesulitan menyeimbangkan antara pengajaran struktur kebahasaan dan penyisipan konten keislaman. Situasi ini menyebabkan penyampaian materi menjadi terburu-buru dan tidak maksimal dalam mengaitkan bahasa Arab dengan nilai-nilai Islam yang seharusnya diperkuat dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Tantangan berikutnya adalah belum tersedianya bahan ajar yang secara sistematis dirancang untuk mengintegrasikan bahasa Arab dan ajaran Islam. Sebagian besar buku yang digunakan masih bersifat umum dan cenderung fokus pada aspek linguistik saja. Ketika dosen ingin menyisipkan materi keislaman, mereka harus menyusun sendiri bahan ajar tambahan, yang tentu memerlukan waktu, kreativitas, dan kompetensi pedagogis yang lebih tinggi. Kurangnya sumber daya ajar yang memadai ini menjadi penghambat serius dalam upaya pembelajaran integratif yang ideal.

Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan variasi kemampuan awal yang cukup tinggi. Mahasiswa dari latar belakang non-pesantren sering kali mengalami kendala yang lebih besar dalam memahami struktur dan kosakata bahasa Arab, sementara

mahasiswa dari pesantren merasa pembelajaran terlalu dasar dan tidak menantang. Situasi ini menuntut strategi diferensiasi pembelajaran yang lebih serius dari para pengampu mata kuliah.

Untuk lebih memahami temuan penelitian secara komprehensif, hasil analisis temuan penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Temuan Penelitian

No.	Aspek	Temuan Penelitian	Implikasi
1	Struktur Materi	Fokus pada gramatika dasar dan struktur kalimat; pendekatan deduktif; minim integrasi nilai keislaman	Pengembangan materi untuk mengintegrasikan materi keislaman dalam pembelajaran Bahasa Arab secara eksplisit
2	Persepsi Dosen	Menyadari pentingnya integrasi nilai Islam; belum memiliki bahan ajar kontekstual	Dibutuhkan pelatihan dosen dan pengembangan modul integratif
3	Persepsi Mahasiswa	Mahasiswa pesantren merasa pembelajaran mengulang; mahasiswa umum kesulitan karena minimnya konteks keislaman	Penyesuaian metode pengajaran berbasis latar belakang dan penerapan strategi diferensiasi
4	Strategi Penguatan	Penggunaan teks keislaman otentik dan metode tematik; pemanfaatan media digital	Perlu sistematisasi pendekatan integratif dan penguatan dukungan teknologi pembelajaran
5	Tantangan Implementasi	Keterbatasan waktu 2 SKS, belum tersedia buku ajar integratif, keterbatasan kemampuan dosen	Penguatan kebijakan akademik dan dukungan institusional dari prodi dan fakultas

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi ajar Bahasa Arab Prodi PAI UNIRA Malang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kompetensi keislaman mahasiswa. Penguasaan bahasa Arab dasar memberikan fondasi bagi mahasiswa untuk memahami sumber ajaran Islam secara langsung, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Meskipun demikian, materi yang digunakan masih cenderung bersifat teknis dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

Persepsi dosen dan mahasiswa menunjukkan adanya kebutuhan akan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Penggunaan teks-teks keislaman otentik, pendekatan tematik, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam contoh kalimat atau latihan bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam. Strategi ini menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan kemampuan antar mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda.

Kendala utama dalam implementasi integrasi materi Bahasa Arab dengan kompetensi keislaman antara lain adalah keterbatasan waktu, belum tersedianya buku ajar integratif yang sistematis, serta kesiapan dosen dalam menyusun bahan ajar yang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusional dalam bentuk pelatihan dosen, pengembangan modul pembelajaran terpadu, serta kebijakan kurikulum yang lebih fleksibel dan progresif.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan materi Bahasa Arab di Prodi PAI UNIRA Malang agar lebih integratif dan aplikatif. Materi harus mengakomodasi integrasi konten keislaman dalam pembelajaran bahasa serta memberikan ruang bagi diferensiasi pembelajaran sesuai latar belakang mahasiswa. Selain itu, penguatan kolaborasi antara dosen Bahasa Arab dan dosen mata kuliah PAI lainnya dapat mendukung kesinambungan dan kohesi antara penguasaan bahasa dengan kompetensi keislaman yang diharapkan dari lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Betty Mauli Rosa Bustam dan Djamaludin Perawironegoro. *Pendidikan Bahasa Arab untuk Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam*. (Yoogyakarta: UAD Press, 2021)
- Sujiono, D. B. R., Novianti, C., & Wahyudi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 581-589. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/220>
- Ubaid Ridho. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023) hal. 7
- Elmar Hashimov, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 pp." (2015): 109-112.
- M. Hasibuan I. Model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, (2014). 2(01).

- Akasahtia, L. T. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab:(Menggelitik Pakem) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*. (Bengkalis: Cv. Dotplus Publisher, 2021) Hal. 26
- Permana, Belva Saskia, Lutvia Ainun Hazizah, and Yusuf Tri Herlambang. "Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4.1 (2024): 19-28.